

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2016:15)

##### **2. Desain penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang "motivasi siswa dalam menghafal hadits di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk" (Moleong, 2006:114)

#### **B. Situasi sosial dan partisipan penelitian**

##### **1. Situasi sosial**

###### **a. Pelaku**

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah siswa kelas 5 dan 6 mengenai Motivasi Siswa dalam Menghafal Hadits di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk

###### **b. Aktivitas**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan setiap kegiatan menghafal hadits setiap pagi di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk

c. Tempat

Dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam hal ini peneliti akan meneliti di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk.

**2. Partisipan penelitian**

Untuk mendapatkan informasi tentang Motivasi Siswa dalam Menghafal Hadits di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan, yaitu:

- a. Guru di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk
- b. Siswa yang bersangkutan di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk

**C. Kehadiran penelitian**

Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek/informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya (Arikunto, 2002 : 1).

**D. Instrumen penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen. Instrumen yang akan digunakan perlu dikemukakan pada bagian ini. (Sugiyono, 2016: 400)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen sekunder

Instrument sekunder yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- a. Lembar pedoman wawancara.
- b. Lembar pengamatan atau observasi.
- c. Lembar Pedoman Dokumentasi

**E. Teknik pengumpulan data**

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara. (Sugiyono, 2016: 401)

a. Wawancara

Wawancara menurut J.Moleong (2007: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Hal ini dijelaskan juga oleh (Noor, 2013 : 139) bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang tidak dapat diperoleh dari observasi atau angket. Pertanyaan dalam wawancara juga sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, atau fakta (Khudriyah, 2021: 75).

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur. wawancara tidak terstruktur, adalah

pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara karena pewawancaralah sebagai pengemudi responden. Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang strategi menghafal hadits di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk.

b. Pengamatan atau observasi

Observasi menurut Kartono (1980: 142) adalah pengamatan dan pencatatan yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala- gejala psikis. Tujuan observasi adalah untuk memahami dan mengerti ciri -ciri dan luasnya signifikansi dan interrelasinya elemen- elemen tingkah laku manusia pada fenomena social yang serba kompleks dalam pola-pola budaya tertentu (Khudriyah, 2021: 75).

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa hasil pengamatan dari strategi menghafal hadits di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017 : 329). Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data terhadap benda-benda tertulis yang ada di lembaga seperti : buku-buku, dokumen, notulen rapat, agenda, catatan-catatan siswa dan sebagainya yang bisa dijadikan sebagai bahan pelengkap data (Koentjaraningrat, 2004 : 173). Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa foto siswa/sisiwi dan guru yang bersangkutan yang akurat tentang motivasi siswa dalam menghafal hadits di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk.

## **F. Uji keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas atau derajat kepercayaan karena untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Dalam proses pengujian keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018: 365). Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018: 366)

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara mengamati dan menanyakan ke pihak yang melaksanakan terkait peran perhatian orang tua terhadap perilaku keberagaman anak serta membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait. Karena dengan membaca dan mengamati, wawasan peneliti terkait

dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018: 274).

- a. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan sumber yang lain.
- b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan.
- c. Triangulasi Waktu. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan. Diskusi teman yaitu diskusi yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan teman yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dan memperbanyak referensi yaitu melengkapi data yang diperoleh

dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga data lebih dapat dipercaya

#### **G. Teknik analisis data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap ke dua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis *kompensial*. Setelah analisis *kompensial* dilanjutkan analisis tema.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, *verifikasi* (Sugiyono, 2016: 401).